

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta merupakan salah satu perpustakaan khusus di bawah Perpustakaan Nasional Indonesia. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta atau biasa disingkat dengan UPT PPBH diresmikan pada tahun 2006 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. UPT PPBH beralamatkan di Jalan Kusuma Bakti, Gulai Bancah Kota Bukittinggi di mana perpustakaan ini juga berada di kompleks Gedung Wali Kota Bukittinggi. UPT PPBH memiliki tugas khusus dalam mengelola koleksi mengenai Proklamator Bung Hatta. Visi dari UPT PPBH adalah mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan (*knowledge society*), berkarakter dan berbudaya melalui nilai-nilai nasionalisme Bung Hatta dengan misi meningkatkan layanan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta agar menjadi sumber rujukan masa depan bangsa serta melestarikan nasionalisme Indonesia dan koleksinya dapat menjadi bagian dari khazanah budaya nasional Indonesia.

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta memiliki luas bangunan ±5.610 meter persegi. Lokasi bangunan berada di atas perbukitan yang jauh dari kebisingan jalan raya dan menyuguhkan pemandangan hijau dari vegetasi di sekitar bangunan. Bangunan perpustakaan terdiri dari 3 lantai, lantai B1 terdapat ruang perkantoran dan ruang penunjang seperti auditorium dan ruang seminar, selain itu juga terdapat area koleksi dan area baca. Lantai 1 bangunan merupakan area layanan, area koleksi umum, koleksi khusus, dan koleksi anak. Lantai 2 bangunan berfungsi sebagai aula, biasanya sering disewakan untuk kegiatan umum.

Perpustakaan ini adalah tempat mencari referensi dan penyedia literatur bagi masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Untuk menjalankan peranannya dalam layanan ini perpustakaan memerlukan ruangan yang dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas dan lingkungan positif yang dapat memberikan keuntungan bagi orang-orang di sekitarnya sebagai tempat bersosialisasi. Pada ruang-ruang tertentu seperti area baca memerlukan perilaku pengguna yang tidak terlalu bersosialisasi untuk menciptakan stimulus ruang yang membuat pengguna merasa fokus. Pada perpustakaan diperlukan ruangan untuk bersosialisasi mengikuti perubahan paradigma yang terjadi pada perpustakaan. Perubahan paradigma tersebut mengubah perpustakaan menjadi ruang terbuka bagi masyarakat. Namun pada eksisting beberapa

area pada perpustakaan saat ini masih belum sesuai dengan tujuannya. Hal ini disebabkan oleh zonasi ruang pada perpustakaan yang belum tertata dengan baik.

Zonasi ruang perpustakaan yang belum tertata dengan baik juga menimbulkan ke tidak nyamanan bagi penggunanya. Pada kondisi eksisting ditemukan area koleksi buku dan area baca yang dikelilingi oleh kantor pegawai. Area koleksi dan area baca yang berada di antara ruang pegawai membuat pengunjung merasa tidak bebas dan tenang ketika membaca karena pegawai perpustakaan yang berlalu lalang. Hal tersebut juga mengganggu pengunjung dikarenakan ruang pegawai yang tidak kedap suara, di mana dapat menurunkan fokus pengguna perpustakaan. Selain zonasi perpustakaan, kebisingan juga muncul dari pengunjung yang datang. Kebisingan timbul dikarenakan tidak adanya ruangan khusus untuk menampung kegiatan bersosialisasi bagi pengguna di perpustakaan.

Perpustakaan memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah fungsi pendidikan dan rekreasi. Fungsi pendidikan dan rekreasi ini masih belum terlihat pada desain ruang perpustakaan. Karena pengunjung perpustakaan paling banyak adalah mahasiswa dan pelajar

yang datang untuk belajar, berdiskusi dan mengerjakan tugas. Suasana perpustakaan yang monoton membuat para pelajar merasa mudah bosan. Tidak adanya *communal space* dan ruang diskusi pengunjung akan merasa terganggu dengan kegiatan pengunjung lain. Dalam hal ini pengunjung pelajar dan mahasiswa membutuhkan ruang perpustakaan yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas mereka.

Perubahan paradigma perpustakaan menjadi ruang terbuka yang memerlukan fasilitas yang dapat menampung kegiatan pengguna, serta perubahan pada zonasi tata ruang perpustakaan. Selain itu, perubahan paradigma mempengaruhi pengunjung perpustakaan dalam hal aktivitas dan perilaku saat berada di perpustakaan. Pada perancangan perpustakaan perlu memperhatikan psikologi ruang perpustakaan agar dapat meningkatkan produktivitas dan kefokusannya pengguna serta hal-hal yang dapat memberikan stimulus positif pada pengguna perpustakaan. Dengan adanya kegiatan edukasi, perpustakaan perlu menciptakan ruangan yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan tersebut. Faktor akustik pada perpustakaan sangatlah penting, karena ruangan yang bising akan mengganggu pengguna perpustakaan lainnya yang membutuhkan suasana ruang yang tenang, serta dengan adanya kegiatan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas dapat disimpulkan permasalahan-permasalahan yang ada pada perpustakaan. Adapun permasalahan yang muncul adalah :

- a) Belum terciptanya zonasi dan penataan interior ruang perpustakaan berdasarkan kegiatan pengguna yang ingin membaca buku, berdiskusi, dan bersosialisasi.
- b) Belum terciptanya ruang terbuka bagi masyarakat yang memberikan stimulus positif kepada pengguna perpustakaan untuk meningkatkan kreativitas.
- c) Belum adanya penggunaan material akustik yang baik sehingga muncul polusi suara dari area kantor pegawai perpustakaan yang dapat mengganggu pengunjung dan berkurangnya privasi kantor.
- d) Belum terciptanya suasana ruang perpustakaan yang dapat menunjang kegiatan pada perpustakaan dan memunculkan fungsi pendidikan dan rekreasi pada perpustakaan.

1.3. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana menciptakan zonasi perpustakaan berdasarkan kegiatan pengguna perpustakaan?
- b) Bagaimana menciptakan ruang terbuka bagi masyarakat yang memberikan stimulus positif kepada pengguna perpustakaan untuk bersosialisasi?
- c) Bagaimana menerapkan penggunaan material akustik pada perpustakaan yang dapat meredam suara untuk menciptakan kenyamanan akustik?
- d) Bagaimana menciptakan suasana yang dapat menunjang kegiatan pada perpustakaan?

1.4. Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat batasan-batasan yang diterapkan, diantaranya :

- a) Luas total perancangan ruang interior maksimal adalah 2.000 m²
- b) Lokasi objek perancangan terletak di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
- c) Perancangan ulang interior ruang perpustakaan.
- d) Perancangan dilakukan pada area lantai B1 dan lantai 1.
- e) Fasilitas yang akan dirancang meliputi area lobi, area sirkulasi, area informasi, area koleksi khusus Bung Hatta, area baca umum, area baca anak, area referensi, dan area diskusi.

1.5. Tujuan dan Sasaran Perancangan

- Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk membuat rancangan ulang interior UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dalam menyelesaikan masalah fungsi perpustakaan dari tempat mencari referensi dan membaca buku menjadi ruang terbuka untuk masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka untuk menunjang aktivitas dan pelayanan serta fasilitas dalam interior perpustakaan secara maksimal pada perpustakaan.

- **Sasaran Perancangan**

Target sasaran perancangan ulang UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta adalah:

- a. Merancang perpustakaan dengan pembagian sesuai dengan kegiatan penggunanya.
- b. Merancang perpustakaan yang dapat menunjang kebutuhan, kenyamanan dan kegiatan pengguna mengikuti perkembangan paradigma perpustakaan.
- c. Merancang area-area perpustakaan yang baik bagi psikologi pengguna ruang dan dapat menstimulus kreativitas dan produktivitas pengguna.
- d. Merancang perpustakaan dengan fungsi rekreasi edukatif yang menarik minat pengunjung.

1.6. Manfaat Perancangan

Dilihat dari tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan ini dapat diberikan kepada :

1. **Desainer**

Sebagai referensi dan ide dalam perancangan interior perpustakaan.

2. **Institusi**

Perancangan interior sebagai proses masukan untuk perancangan perpustakaan termasuk untuk Telkom University.

3. **Publik**

Diharapkan menjadi desain yang sesuai dengan standar perpustakaan dalam kaidah desain interior yang ada bagi masyarakat sebagai user/pengguna.

1.7. Metode Perancangan

1.1.1. Sasaran, Lokasi dan Waktu Perancangan

Sasaran pada perancangan ini adalah desain interior pada fasilitas yang sering digunakan oleh pengunjung, terutama area baca, area koleksi dan area diskusi karena pengunjung utamanya adalah mahasiswa dan pelajar. Objek yang dijadikan studi kasus adalah UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan acuan perancangan ruang yang dapat mengikuti pergeseran paradigma tentang perpustakaan pada masa sekarang.

1.1.2. Metode Pengumpulan Data

- Observasi

Melakukan observasi dan survei secara langsung, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati, mengukur dan mendokumentasi. Survei dilakukan pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi.

- Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak tertentu untuk mendapatkan data pendukung. Sumber data didapatkan dari staf humas perpustakaan, koordinator pelayanan perpustakaan dan pustakawan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Setelah pengumpulan data, dapat dilakukan analisa tentang permasalahan dan kebutuhan interior UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.

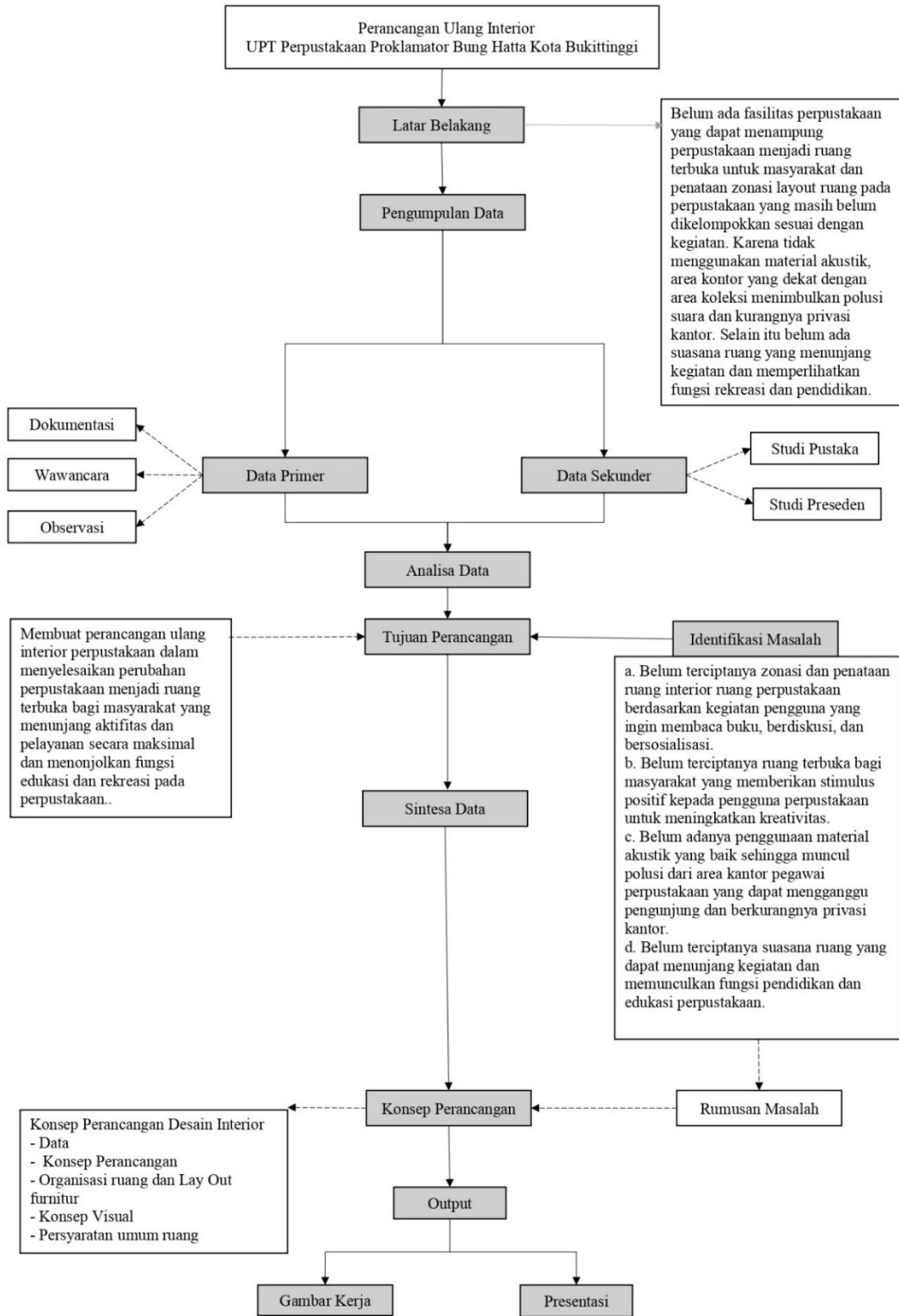
- Literatur

Mencari literatur yang terkait dengan perancangan. Data literatur yang dibutuhkan dapat berupa media cetak dan digital.

1.1.3. Teknik Pengolahan Data

Penulis mengumpulkan data-data terkait objek perancangan untuk kajian awal. Setelah mengumpulkan data penulis melakukan observasi langsung ke lokasi objek studi dan melakukan wawancara untuk melihat keakuratan data observasi dan menambah data yang dibutuhkan dalam perancangan. Data yang sudah dikumpulkan oleh penulis akan disatukan dengan data studi literatur dan dokumen untuk dijadikan pemecahan masalah yang ditemukan dalam perancangan.

1.8.Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber : Data Pribadi

1.9.Sistematika Penulisan

Penulisan laporan dilakukan dengan sistematika seperti disebutkan di bawah ini :

- BAB I** **Pendahuluan**
Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang perancangan interior UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, identifikasi masalah rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.
- BAB II** **Kajian Literatur dan Standarisasi**
Menguraikan kajian literatur tentang perpustakaan dan kajian literatur mengenai definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi proyek, pendekatan desain, dan studi preseden.
- BAB III** **Analisis Studi Banding, Deskripsi Proyek, dan Analisis Data**
Menguraikan analisis objek studi banding dan deskripsi perancangan dari fasilitas, elemen pembentuk ruang, pencahayaan, penghawaan dan akustik sebagai acuan referensi dalam perancangan.
- BAB IV** **Konsep Perancangan**
Membahas tema dan konsep perancangan, serta aplikasi perancangan secara menyeluruh mengenai organisasi ruang, layout, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, akustik, keamanan, furnitur, konsep visual, dan lainnya.
- BAB V** **Kesimpulan dan Saran**
Bagian akhir dalam penulisan laporan yang berisikan tentang kesimpulan dan saran
- Daftar Pustaka